

ABSTRAK

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU-GURU MAN I KOTA MAGELANG

Oleh:

Nurhadi, Suparmini, dan Bambang Saeful Hadi

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran masih jarang dilakukan karena kurangnya penguasaan guru terhadap seluk beluk PTK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan guru-guru MAN I Kota Magelang memiliki kemampuan untuk menyusun proposal PTK secara sederhana yang secara prosedural benar; dan (2) Meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat melakukan kegiatan pelaksanaan PTK, khususnya dalam pengorganisasian data, cara analisis, dan pelaporannya.

Kegiatan dilakukan secara klasikal dan non klasikal (kerja mandiri dan konsultasi individual). Metode kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, demonstrasi, latihan atau praktik, dan seminar. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni persiapan, tahap pelaksanaan (pembelajaran klasikal dan non klasikal), dan tahap akhir (evaluasi kinerja, hasil pelaksanaan tugas, dan konsultasi). Pendekatan yang digunakan pada masing-masing tahap adalah pendekatan teoretis pragmatis dan pragmatis praktis.

Kegiatan terselenggara di MAN I Kota Magelang pada tanggal 29 September 2013 dan beberapa hari disediakan waktu untuk konsultasi bagi peserta secara individual, diikuti oleh 43 guru peserta. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dari peran serta peserta dalam pembelajaran, aktivitas tanya jawab tampak hidup dan semua peserta mengikuti aktivitas pembelajaran sampai selesai. Dari kegiatan tersebut 36 peserta dapat menyusun proposal PTK, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada narasumber. Kekurangan umum yang ada pada proposal adalah pada pemilihan masalah dan metode penelitian. Pemilihan masalah dan metode masih menunjukkan masalah penelitian kuantitatif.

Kata kunci: pendampingan, proposal, PTK

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pendidikan dan pelatihan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. *Keempat*, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Upaya peningkatan kemampuan meneliti di masa lalu cenderung dirancang dengan pendekatan *research-development-dissemination (RDD)*. Pendekatan ini lebih menekankan perencanaan penelitian yang bersifat topdown dan bersifat kuat orientasi teoritiknya. Paradigma demikian dirasakan tidak sesuai dengan perkembangan pemikiran baru, khususnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Pendekatan MPMBS menitikberatkan pada upaya perbaikan mutu yang inisiatifnya berasal dari motivasi internal pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri (an effort to internally initiate endeavor for quality improvement), dan bersifat pragmatis naturalistik.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat

menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para pendidik (guru dan dosen), dan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Menurut ditjen mandikdas kemendiknas (2006) tujuan PTK adalah:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah (SD, SMA dan SMK).
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- e. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
- f. Meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Tujuan yang baik tersebut dalam implementasinya belum sesuai dengan harapan. Di kalangan para pendidik, masih banyak yang enggan melaksanakan PTK. Salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang guru-gurunya menganggap PTK masih belum optimal adalah di Kota Magelang. Berdasarkan hasil survei terhadap guru-guru di kabupaten ini, khususnya guru-guru yang tergabung dalam MAN I Kota Magelang, mereka masih menganggap belum jelas implementasi PTK yang benar.

Guru-guru merasa bahwa penguasaan metodologi PTK belum sepenuhnya mereka miliki, apalagi implementasinya. Kondisi ini menjadi kendala bagi para guru untuk melaksanakan PTK, akhirnya guru enggan melaksanakan karena khawatir tidak benar. Kenyataan tersebut mendorong

kami dari Jurusan Pendidikan Geografi terdorong untuk melakukan pengabdian pada masyarakat, khususnya untuk masyarakat pendidik di kabupaten ini. Tema pengabdian ini dikhususkan pada upaya pendampingan pelaksanaan PTK, karena dilihat dari penguasaan pengetahuan tentang PTK dianggap sudah mencukupi.

Prosedur penelitian PTK yang dirasa masih *absurd* oleh guru adalah dalam kegiatan penentuan validitas dan reliabilitas (demokratik, hasil, proses, katalitik, dan dialogik), pelaksanaan pengumpulan dan analisis datanya. Disamping itu teknik-teknik pemantauan seperti bagaimana mengorganisasikan catatan anekdot, catatan lapangan, deskri perilaku ekologis, analisis dokumen, catatan harian, log, kartu cuplikan butir, portofolio dan lain, masih sulit dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu dari jenis penelitian tindakan. Pengaitan istilah “tindakan” dan penelitian menekankan ciri inti metode penelitian tindakan: mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat untuk menambah pengetahuan mengenai kurikulum, prngajaran, dan pembelajaran (Suwarsih Madya, 2007). Beberapa ahli mengajukan definisi PTK Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Suharsimi Arikunto, 2006). Penelitian tindakan dapat juga dinyatakan sebagai kegiatan reflektif terhadap permasalahan, kemudian di cari pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut.

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto,1997). Setidaknya ada 4 macam model PTK yang dikembangkan, sehingga peneliti dapat secara leluasa memilih sesuai dengan pemahaman dan keperluan peneliti. Keempat model penelitian PTK tersebut adalah penelitian tindakan diagnostik, penelitian tindakan partisipan, penelitian tindakan empiris, dan penelitian tindakan eksperimental (Suwarsih Madya, 2007).

2. Tujuan PTK

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Suwarsih Madya, 2007). Menurut buku pedoman PTK yang diterbitkan oleh Ditjen Mandikdasmen (2007), tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan atas dua jenis, tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan tersebut tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional Guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoretis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.

- b. Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan keterampilan Guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini dilandasi oleh tiga hal penting, (1) kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari Guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, (2) proses latihan terjadi secara hand-on dan mind-on, tidak dalam situasi artifisial, (3) produknya adalah sebuah nilai, karena keilmiahan segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.
- c. Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru.

Menurut Ditjen Dikti (2004), PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Manfaat PTK

Manfaat PTK dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena Guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK Guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil

prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat Guru semakin banyak mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis. Dengan secara kontinu melakukan PTK guru sebagai pekerja profesional tidak akan cepat berpuas diri lalu diam di zone nyaman, melainkan selalu memiliki komitmen untuk meraih hari esok lebih baik dari hari sekarang. Dorongan ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kesehariannya. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh Guru di lapangan. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
- c. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
- e. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- f. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Output atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
 - b. Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
 - c. Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
 - d. Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
 - e. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
 - f. Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
4. Tahap-tahap dalam PTK

Model penelitian tindakan pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin. Menurutya sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002), ada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan yang menunjukkan

langkah, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah penelitian PTK secara lebih operasional menurut Suwarsih Madya (2007) adalah: (a) identifikasi dan perumusan masalah (b) analisis masalah, (c) perumusan hipotesis tindakan, (d) pembuatan rencana tindakan, (e) pelaksanaan tindakan, (f) pengolahan dan penafsiran data, dan (g) pelaporan hasil.

5. Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas

Dalam buku pedoman penelitian tindakan kelas yang dikeluarkan oleh dikti (2005), bidang kajian penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. Masalah belajar siswa di sekolah (termasuk di dalam tema ini, antara lain: masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi).
- b. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, partisipasi orangtua dalam proses belajar siswa).
- c. Alat bantu, media dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat).
- d. Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen asesmen berbasis kompetensi).
- e. Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (termasuk dalam tema ini antara lain: peningkatan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik, peningkatan keefektifan hubungan

antara pendidik- peserta didik dan orangtua dalam PBM, peningkatan konsep diri peserta didik).

- f. Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain: implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi guru-siswa, siswa-materi ajar, dan siswa-lingkungan belajar).

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sejumlah sebagai berikut:

1. Guru-guru masih enggan melaksanakan PTK karena belum memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap metodologi penelitian PTK
2. Guru-guru mengalami kendala dalam menyusun proposal PTK yang secara prosedural benar.
3. Teknik analisis yang digunakan untuk berbagai jenis data dalam PTK belum sepenuhnya dikuasai
4. Guru-guru masih bingung dalam hal langkah-langkah pemantauan tindakan
5. Guru-guru masih kesulitan dalam pembuatan laporan PTK

Dari masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi, maka dirumuskan masalah untuk dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah caranya agar guru-guru MAN I Kota Magelang memiliki kemampuan untuk menyusun proposal PTK secara sederhana yang secara prosedural benar
2. Bagaimanakah agar guru-guru dapat melakukan kegiatan pelaksanaan PTK, khususnya dalam pengorganisasian data, cara analisis, dan pelaporannya?

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan guru-guru MAN I Kota Magelang memiliki kemampuan untuk menyusun proposal PTK secara sederhana yang secara prosedural benar
2. Meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat melakukan kegiatan pelaksanaan PTK, khususnya dalam pengorganisasian data, cara analisis, dan pelaporannya

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mendorong para guru MAN I Kota Magelang, Kota Magelang lebih terdorong untuk melaksanakan PTK sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik
2. Menstimulasi para guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya, khususnya dalam aktivitas PTK

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dimaksud adalah suatu rancangan kerja yang disusun untuk keperluan memecahkan beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan pertimbangan urgensinya. Penentuan langkah pemecahan masalah akan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru dan hasil evaluasi pelatihan. Rancangan pemecahannya secara operasional dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemberian materi diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan para guru dalam pembelajaran materi teknik-teknik mengorganisasikan data pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan didahului dengan pemberian materi prosedur PTK secara umum.

3. Pengenalan prinsip-prinsip PTK sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup kajian PTK.
4. Diskusi dan praktik penyusunan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK, rancangan pelaksanaan, uji validitas dan reliabilitas, dan pencatatannya.
5. Sebagai bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan pencetak guru, dalam hal ini khususnya jurusan geografi yang mencetak tenaga guru geografi merasa berkewajiban untuk membantu kegiatan akademis para guru geografi, oleh karena itu bila dipandang perlu diadakan pertemuan lanjutan untuk memecahkan permasalahan yang masih belum terpecahkan.

G. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru MAN I Kota Magelang. Jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 43 orang guru, yang meliputi guru-guru semua bidang studi di MAN I Kota Magelang baik guru yang berstatus negeri maupun guru GTT.

H. Keterkaitan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi didukung oleh berbagai sumber daya dari seluruh jurusan sesuai dengan program yang disusun. Keterkaitan tema pelatihan dalam bidang pendidikan ini diajukan diharapkan dapat berguna untuk membantu secara aktif pada pengembangan, pelatihan serta keterampilan guru MAN I Kota Magelang. Program kegiatan ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan bekerja sama dengan baik.

Adapun pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Pendidikan Geografi yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan dan metodologi penelitian pendidikan.

2. Pengurus MAN I Kota Magelang (kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan kepala Tata Usaha), tujuan pelibatan mereka adalah untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada para staf guru untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

BAB II

METODE PENGABDIAN

A. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dari beberapa metode, antara lain:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: landasan konseptual penggunaan PTK, desain dan prosedur PTK, langkah-langkah penelitian PTK.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan cara mengukur dan memilih bahan, suatu proses kerja/cara merumuskan masalah, cara merumuskan tindakan, cara mencatat data, cara mrrngorganisasikan data, cara melakukan uji validitas dan reliabilitas. Demonstrasi dilakukan oleh pelatih/instruktur dan nara sumber teknis, dengan demikian peserta dapat mengamati prosedur dan contohnya secara jelas. Materi yang diberikan meliputi: teknik-teknik pengorganisasian data, teknik-teknik pemantauan, dan cara menafsirkan data.

3. Latihan atau Praktik

Dengan metode ini peserta dapat mempraktekkan secara optimal semua prosedur dalam PTK yang memungkinkan diperolehnya pengalaman baik dalam kedudukannya sebagai kolaborator maupun sebagai pengajarnya.

4. Seminar

Metode seminar digunakan untuk mengetahui hasil kerja praktik pembuatan proposal para peserta dan untuk memudahkan pemberian masukan baik oleh para peserta maupun oleh narasumber. Seminar dilakukan secara panel.

Adapun langkah kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan intensif dengan rincian menu kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Susunan menu kegiatan workshop

Jam ke	Materi	Media	Metode	Nara Sumber	Waktu (Menit)
I.	a. Pengantar PTK dan Jenis-jenis PTK	Makalah	Ceramah, Tanya jawab	Tim pengabdian	60'
	b. Desain dan prosedur PTK	Makalah			90'
II.	Perumusan masalah, perumusan tindakan, dan desainnya	Contoh-contoh masalah dan tindakannya	Ceramah, Demonstrasi, Latihan	Tim Pengabdian	90'
III.	Presentasi draft proposal oleh para peserta	Slide untuk presentasi	Seminar	Tim pengabdian	120'
IV.	Praktek pelaksanaan tindakan dan pengorganisasian data dan analisis data	<i>Job sheet</i>	Demonstrasi, Latihan	Tim Pengabdian	90'
V.	Konsultasi pembuatan laporan	<i>Job sheet</i>	Praktek langsung	Tim pengabdian	60'

B. Langkah-langkah Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berupa merencanakan guru-guru sebagai khlayak sasaran yang akan dijadikan sebagai peserta, dalam hal ini para guru MAN I Kota Magelang. Persiapan dilakukan selama satu bulan, hal yang dipersiapkan antara lain persiapan para nara sumber dan perangkatnya. Jumlah nara sumber sebanyak tiga orang dosen Jurusan Pendidikan Geografi. Perangkat yang dipersiapkan antara lain dokumen contoh proposal PTK, contoh laporan PTK, penyusunan makalah sebagai materi pelatihan dan slide untuk presentasi oleh nara sumber.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis teoretis dan pendekatan pragmatis praktis serta metode penyampaian yang disesuaikan dengan materi pelatihan, yakni ceramah bervariasi, demonstrasi, latihan/praktikum, dan seminar. Sebelum peserta melakukan praktik diberi pengantar melalui ceramah, setelah ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab, selanjutnya dilakukan praktek penyusunan proposal oleh masing-masing peserta sesuai bidang studinya masing-masing.

a. Pendekatan pragmatis teoretis

Metode pendekatan ini dimaksudkan agar materi pengantar PTK yang ragamnya dan penyusunan proposal yang komponen-komponennya cukup banyak tetapi harus disampaikan dalam waktu yang singkat, menjadi lebih mudah dipahami. Untuk itu perlu dipilih materi-materi dasar yang langsung berkaitan dengan kebutuhan untuk menyusun proposal yang sudah familiar di kalangan para guru. Model penelitian yang sudah cukup familiar adalah model menurut Kemmis and Taggart. Teori yang dianggap penting untuk ditransformasikan kepada para peserta, paling tidak dapat memenuhi target kompetensi tertentu yang dikehendaki oleh suatu model proposal. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan

materi yang membutuhkan kejelasan teori. Setelah peserta mengenal ragam PTK dan karakteristiknya selanjutnya diadakan tanya jawab. Metode demonstrasi diperlukan untuk menunjukkan cara menyusun suatu aspek dari proposal.

b. Pendekatan praktis pragmatis

Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, para guru peserta pelatihan dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam penyusunan proposal. Para guru diajak melakukan praktikum pembuatan masing-masing komponen proposal sejak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, sampai analisis. Dalam prakat ini model proposal yang digunakan mengacu pada model penelitian menurut Kemmis and Tagart.

Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil. Monitoring proses pembelajaran dapat dilihat dari proses pelaksanaan, keantusiasan peserta, kehadiran, kemampuan menggunakan peralatan, dan kreativitas (kemampuan membuat alat alternatif dengan prinsip kerja sesuai alat aslinya).

2. Tahap Pelaksanaan

Ada empat model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara ini, yakni : (1) acara ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang materi teori-teori penelitian tindakan dan PTK (2) Demonstrasi berbagai macam model PTK dan berbagai macam komponen proposal; (3) Praktikum menyusun isi masing-masing komponen-komponen proposal; dan (4) Konsultasi pasca pelatihan sampai semua peserta menguasai materi pelatihan. Masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 September 2013 di MAN I Kota Magelang. Sementara model kegiatan ke-4 disamping dilaksanakan di lokasi pelatihan, Tim Pengabdian juga menyediakan waktu untuk konsultasi lanjutan bila ada peserta yang memerlukan. Waktu untuk konsultasi tersebut

tidak dibatasi, sehingga peserta dapat berkonsultasi setiap jam kerja di Jurusan Pendidikan Geografi.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi dan konsultasi. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi. Evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan serupa. Sementara evaluasi tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan. Setelah kegiatan para peserta diminta untuk mengumpulkan proposal PTK.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Guru-guru MAN I Kota Magelang Kota Magelang memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih mendalami cara pengembangan pengembangan pembelajaran melalui penelitian tindakan.
- b. Adanya kebutuhan dan tuntutan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga guru tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam seluk beluk proposal PTK sebagai persiapan untuk melaksanakan PTK.
- c. Sebagian besar guru sudah memiliki dasar keilmuan penelitian tindakan kelas, sehingga tidak terlalu sulit untuk pencapaian tujuan kegiatan
- d. Dukungan pihak sekolah penyelenggara cukup tinggi

2. Faktor Penghambat

- a. Masih minimnya pemahaman guru terhadap seluk beluk PTK
- b. Kebiasaan melakukan perancangan dan praktek pembelajaran secara tradisional, sehingga melaksanakan PTK menjadi beban tersendiri.

- c. Guru tidak terbiasa dengan kegiatan PTK sehingga ada kecanggungan untuk melakukannya, terutama karena merasa tidak siap untuk diamati oleh orang lain.
- d. Penelitian PTK masih dianggap menyita waktu tersendiri, karena guru sudah merasa terbebani dengan berbagai tugas administrasi.

D. Evaluasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dalam bentuk pendampingan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK untuk guru-guru MAN I Kota Magelang Kota Magelang dilaksanakan pada tiga tahap, yakni tahap pretest (penjajagan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan), tahap pelaksanaan dan tahap posttest (hasil karya). Tahap pretest dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, dengan maksud agar dapat diketahui kebutuhan guru tentang PTK apa saja yang paling diperlukan untuk dikuasai. Tahap kedua, yakni tahap pelaksanaan, akan dinilai keaktifan peserta sebagai bukti keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan. Tahap post test dilaksanakan untuk mengetahui hasil kegiatan secara menyeluruh dari pemahaman konsep, kemampuan menyusun proposal PTK. Semula kegiatan pengabdian didesain untuk kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK, tetapi berdasarkan penjajagan, yang hasilnya menunjukkan bahwa para guru belum siap, maka kegiatan diganti menjadi kegiatan pelatihan penyusunan proposal.

BAB III

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Gambaran pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka secara klasikal dan non klasikal ini berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 hari, yakni dari jam 09.00 WIB – 15.00 WIB, tanggal 9-10 September 2013. Kegiatan klasikal ini diikuti oleh 43 peserta (daftar peserta terlampir). Peserta merupakan guru MAN I Kota Magelang dari seluruh bidang studi, baik yang berstatus negeri dan guru honorer. Target agar pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru di sekolah tersebut tercapai sesuai target.

Pelaksanaan kegiatan PPM yang diisi oleh dua pemateri, dengan tema atau bahasan pokok: teori-teori tentang penelitian tindakan, model-model PTK, Komponen-komponen proposal PTK, metodologi PTK, Teknik analisis dalam PTK, proses penelitian PTK, penyusunan laporan PTK. Masing-masing materi disampaikan oleh tiga narasumber.

Kegiatan ini diawali dengan ceramah tentang seluk beluk pembelajaran terpadu selama 1 jam, setelah kegiatan mendengarkan ceramah selanjutnya adalah tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab ini tampak bahwa para guru memang belum memahami betul proposal PTK. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh peserta dari sifat pertanyaan yang bernada pesimis sampai optimis tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK. Dari berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru diketahui pula bahwa guru masih dibingungkan oleh posisi penelitian PTK dengan penelitian lainnya. Secara garis besar inti pertanyaan para peserta dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan PTK dengan jenis penelitian lainnya

2. Jenis data yang harus dikumpulkan dan dianalisis, apakah berupa data kuantitatif atau data kualitatif.
3. Filosofi penelitian tindakan
4. Teknik pengumpulan data dalam PTK
5. Tugas masing-masing pelaksana PTK
6. Kesulitan dalam menyusun aspek pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan PTK, terutama dengan treatment yang akan dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
7. Kesulitan dalam penyusunan PTK yang ternyata berbeda dengan penelitian biasa
8. Cara mengetahui apakah suatu siklus sudah dianggap selesai dan diganti dengan siklus berikutnya.
9. Mengetahui bagaimana kualitas suatu penelitian tindakan

Setelah forum tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan pencermatan contoh-contoh proposal PTK yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan sejenis. Ada beberapa versi yang telah dibuat para peserta di berbagai forum pelatihan, dengan pokok-pokok isi yang tidak menyimpang dari ketentuan PTK. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk mengaplikasikan model pembelajaran Terpadu. Peserta yang terbagi menjadi 5 kelompok belajar untuk membuat PTK Terpadu sesuai dengan contoh-contoh yang telah ditunjukkan.

Keterbatasan waktu pertemuan pelatihan ini menyebabkan waktu untuk latihan pembuatan PTK tidak dapat diselesaikan di forum latihan. Tidak ada satupun kelompok yang berhasil menyelesaikan RPP. Sebagai alternatif agar pelatihan ini tuntas, maka Tim Pengabdian memberikan kesempatan forum konsultasi selama 3 hari di kampus. Forum konsultasi disediakan bagi para peserta yang memerlukan bimbingan dalam pembuatan RP.

Setelah pelatihan ini semua peserta memahami garis besar Terpadu dan model pembelajarannya, tetapi hanya sebagian kecil yang menyatakan paham secara baik. Keterbatasan waktu pula yang menyebabkan tidak semua materi yang terkait dengan Terpadu dapat dijelaskan secara detail. Banyak peserta yang menyatakan kebingungan tentang bagaimana aplikasi model pembelajaran sesuai KD pada PTK, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, manajemen pembuatan RPP, manajemen waktu antar guru, koordinasi dalam penilaian, dan lain-lain. Oleh karena itu banyak diantara para peserta yang merasa bahwa pelatihan ini tidak tuntas dan memerlukan kelanjutan pelatihan agar para guru siap melaksanakan model pembelajaran Terpadu.

Pada hari keempat setelah pelaksanaan pelatihan guru-guru peserta pelatihan berhasil mengumpulkan naskah PTK terpadu secara kelompok. Berdasarkan hasil pengkajian dari Tim Pengabdian, sebagian besar peserta sudah dapat membuat PTK Terpadu secara cukup memadai.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan yang secara garis besar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. ketercapaian target materi yang telah ditetapkan
4. kemampuan peserta untuk menyusun rencana pembelajaran silabus dan penilaian berdasarkan pedoman PTK

Target peserta sebagaimana telah direncanakan sebelumnya adalah minimal 47 peserta. Jumlah tersebut didasarkan atas perkiraan jumlah guru di MAN I Kota Magelang yang berjumlah 52 orang guru. Semula ditargetkan ada peserta perwakilan dari beberapa guru MAN lainnya, tetapi karena sosialisasi yang kurang sehingga kurang ada kejelasan informasi dari guru-guru MAN

lain. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini hanya diikuti oleh 43 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 90,38%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan sukses. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, hanya saja keterbatasan waktu yang disediakan untuk pelatihan ini menyebabkan tidak semua materi yang tersusun belum dapat disampaikan secara mendalam. Banyak diantara materi pelatihan yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat mungkin banyak diantara peserta yang kurang memahami kerangka secara keseluruhan. Bila dilihat keterbatasan waktu dengan hasil yang telah dicapai dapat dikatakan cukup bagus, karena hanya dalam waktu dua hari para peserta dapat membuat proposal PTK.

Ketercapaian target materi pada acara pelatihan ini sudah bagus, karena materi pelatihan yang biasa digunakan untuk acara serupa pada tingkat universitas telah dapat dibahas semua. Materi pembelajaran yang telah disampaikan meliputi:

1. Konsep penelitian tindakan
2. PTK sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Model-model PTK
4. Penyusunan proposal PTK
5. Merumuskan masalah PTK
6. Metodologi penelitian PTK
7. Teknik pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisis data
8. Menyusun laporan PTK

Dilihat dari kelengkapan materi yang disampaikan, maka dapat dikatakan sudah cukup lengkap materi yang disampaikan, tetapi bila dilihat dari aspek penguasaan materi para peserta, materi yang banyak tersebut tidak sepenuhnya dikuasai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan memang diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi hanya dilakukan

berdasarkan hasil karya peserta, yakni proposal PTK sesuai dengan bidang studi masing-masing. Dari hasil evaluasi terhadap pekerjaan (tugas) peserta, tampak bahwa tidak semua peserta sudah menguasai materi, meski banyak diantaranya masih kebingungan dalam menyusun permasalahan dan treatment.

Kurangnya penguasaan materi dari para peserta ini berdasarkan analisis ketersediaan waktu, diketahui bahwa jumlah materi yang sedemikian banyak disampaikan hanya dalam waktu sehari, karena hari berikutnya hanya praktek dan diskusi, sehingga tidak cukup kesempatan untuk pemahaman. Berdasarkan teori psikologi, untuk dapat melakukan pemahaman yang baik, maka seseorang dalam belajar memerlukan proses perekaman yang masuk dalam *longterm memory*. Bila proses ini tidak dilakukan maka yang terjadi adalah pemahaman dari peserta didik akan dangkal bahkan setelah proses pembelajaran usai, materi tidak ada yang terekam dalam ingatan.

Materi yang paling dikuasai oleh peserta pelatihan adalah model-model PTK dan komponen-komponen proposal, Mengapa peserta lebih menguasai komponen-komponen proposal? Jawabnya adalah sesuai dengan teori belajar *learning by doing*. Pada saat peserta pelatihan mengikuti penjelasan tentang komponen-komponen proposal, para instruktur menggunakan metode pembelajaran dengan praktik. Praktik dilakukan setelah peserta menyimak ceramah, selanjutnya para peserta secara berkelompok mempraktikkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Para pelatih berkeliling untuk mendatangi setiap kelompok yang menghadapi masalah dalam penyusunan tugas. Ada kalanya permasalahan yang telah disampaikan oleh kelompok tertentu dijawab oleh pelatih dengan ditujukan kepada setiap kelompok, karena pertimbangan bahwa permasalahan tersebut akan terjadi pula pada kelompok lain.

Secara umum kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK untuk para guru MAN I Kota Magelang cukup berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya

diukur dari ketercapaian tujuan pelatihan, tetapi juga kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang paling dirasakan manfaatnya oleh para guru adalah mereka dapat mengenal model-model PTK dan teknis pelaksanaannya. Di MAN I Kota Magelang praktik PTK belum menjadi tradisi, padahal dalam kenyataannya PTK sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga apa yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian menjadi terasa bermanfaat bagi para guru. Dalam forum tersebut muncul pula masalah implementasi PTK yang masih belum menampakkan dirinya dalam bentuk sebagai kesadaran bersama untuk saling memberi masukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK, yang mencakup teori dan praktik, guru-guru MAN I Kota Magelang yang menjadi peserta workshop memiliki kemampuan menyusun proposal PTK yang cukup memadai, dan secara prosedural benar. Prosedural dalam hal ini adalah sesuai komponen-komponen yang dikehendaki pedoman dan sudah sistematis.
2. Guru-guru MAN I Kota Magelang yang menjadi peserta memiliki kesiapan yang cukup untuk mengimplementasikan PTK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk lebih memantapkan kesiapan para guru MAN I Kota Magelang dalam melaksanakan kegiatan PTK sebaiknya dilakukan pendampingan oleh orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang PTK.
2. Untuk memperdalam kemampuan PTK para guru, seyogyanya dilakukan workshop lanjutan, yang membelajarkan para guru untuk menyusun laporan penelitian PTK

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Dikti, 2004. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas
- Ditjen Mandikdasmen 2007. *PTK: Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Rineka
- Suwarsih Madya, 2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suyanto,1997. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ditjen mandikdasmen

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)



**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PELAKSANAAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU-GURU MAN I
KOTA MAGELANG**

Oleh:
Nurhadi
Suparmini
Bambang Saeful Hadi

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INI DIBIAYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS NOMOR: 96 TAHUN 2013, TANGGAL 29 APRIL 2013
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PPM NO 997/UN34.14/PM/2013
TANGGAL 1 MEI 2013

ABSTRAK

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU-GURU MAN I KOTA MAGELANG

Oleh:

Suparmini, Nurhadi, dan B.Saeful Hadi

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran masih jarang dilakukan karena kurangnya penguasaan guru terhadap seluk beluk PTK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan guru-guru MAN I Kota Magelang memiliki kemampuan untuk menyusun proposal PTK secara sederhana yang secara prosedural benar; dan (2) Meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat melakukan kegiatan pelaksanaan PTK, khususnya dalam pengorganisasian data, cara analisis, dan pelaporannya.

Kegiatan dilakukan secara klasikal dan non klasikal (kerja mandiri dan konsultasi individual). Metode kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, demonstrasi, latihan atau praktik, dan seminar. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni persiapan, tahap pelaksanaan (pembelajaran klasikal dan non klasikal), dan tahap akhir (evaluasi kinerja, hasil pelaksanaan tugas, dan konsultasi). Pendekatan yang digunakan pada masing-masing tahap adalah pendekatan teoretis pragmatis dan pragmatis praktis.

Kegiatan terselenggara di MAN I Kota Magelang pada tanggal 9-10 September 2013, diikuti oleh 43 guru peserta. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dari peran serta peserta dalam pembelajaran, aktivitas tanya jawab tampak hidup dan semua peserta mengikuti aktivitas pembelajaran sampai selesai. Dari kegiatan tersebut 36 peserta dapat menyusun proposal PTK, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada narasumber. Kekurangan umum yang ada pada proposal adalah pada pemilihan masalah dan metode penelitian. Pemilihan masalah dan metode masih menunjukkan masalah penelitian kuantitatif.

Kata kunci: pendampingan, proposal, PTK

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada kami Tim dosen Jurusan Pendidikan Geografi FISE Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari tridarma perguruan tinggi dan telah disusun laporan pelaksanaannya. PPM tersebut diberi nama **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU-GURU MAN I KOTA MAGELANG**

Kegiatan tersebut terlaksana berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY
5. Ketua MGMP Geografi SMA/MAN Kota Magelang
6. Kepala Sekolah MAN I Kota Magelang
7. Berbagai pihak yang tidak kami sebut satu persatu karena keterbatasan ruang ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal sebagaimana yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan kegiatan tersebut di lain waktu sebagai kelanjutan acara tersebut. Namun demikian, kami berharap semoga usaha kecil ini dapat memberikan manfaat. Kepada para pembaca dan pemerhati masalah kependidikan diharapkan sumbang sarannya, sehingga pada kesempatan lain kami dapat melakukan kegiatan serupa secara lebih baik. Amiin.

Yogyakarta, 14 Oktober 2013
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Nurhadi, M.Si
NIP. 19541110 198003 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	3
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Kegiatan	10
E. Manfaat Kegiatan	10
F. Kerangka Pemecahan masalah	10
G. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis	11
H. Keterkaitan	11
BAB II. METODE PENGABDIAN	13
A. Metode Kegiatan	14
B. Langkah-langkah Kegiatan	12
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	17
D. Evaluasi	18
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	21
B. Pembahasan Hasil Kegiatan	21
BAB IV. PENUTUP	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul PPM : PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL
DAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU-GURU
MAN I KOTA MAGELANG

2. Ketua PPM
 - a. Nama : Nurhadi, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19571108 198203 1 002
 - d. Pangkat/Gol : Pembina/IV a
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FIS/Pendidikan Geografi
 - g. Alamat Kantor : Kampus Karangmalang Yogyakarta
3. Jumlah Tim Pengabdian :
 - a. Ketua : 1 (satu)
 - b. Anggota : 2 (dua)
4. Lokasi : Bantul
5. Jangka Waktu Pelaksanaan: 6 (enam) bulan

Yogyakarta, 29 Oktober 2010

Ketua Tim

Nurhadi, M.Si
NIP. 19571108 198203 1 002

Mengetahui

Dekan FIS UNY Ketua Jurusan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 003Dr. Hastuti, M.Si
NIP. 19620627 198702 2 001